

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang, setelah melalui pendidikan nantinya ada sebuah peningkatan dari awalnya belum tahu menjadi tahu, dari belum bisa membaca menjadi bisa membaca, dan dari yang belum bisa sholat setelah belajar akan bisa sholat.¹

Oleh sebab itu pendidikan dipandang menjadi hal pokok dalam membentuk generasi yang akan datang. Mengingat akan pentingnya pendidikan maka harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal yang merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda agar lebih beriman dan bertaqwa.

Keimanan dan ketaqwaan tidak lepas dari pendidikan sholat yang memiliki dampak yang besar bagi kehidupan, karena ibadah sholat merupakan bagian tertinggi dalam agama setelah tauhid, dan sholat memiliki beberapa keuntungan apabila kita melaksanakannya dengan baik dan benar, serta dengan istiqomah di awal waktu dan khusyuk. Beberapa keuntungannya seperti sholat mencegah daripada perbuatan keji dan

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2002), h. 37.

mungkar, orang yang senantiasa melaksanakan sholat dengan baik, benar dan istiqomah maka akan selalu dihindarkan daripada ingin berbuat maksiat kepada Allah, karena ketika ia ingin berbuat maksiat kepada Allah, maka Allah gerakkan hatinya untuk menghindarinya karena ia yakin bahwa Allah dan para malaikatnya sedang melihat dan bersiap mencatat amalnya. Kemudian keuntungan yang lainnya adalah sholat menimbulkan rasa tenang di hati kita, dan sholat bisa membuat kita menjadi manusia yang disiplin waktu.

Pada fenomena sekarang ini banyak yang memeluk agama Islam, akan tetapi sebagian besar umat muslim masih ada yang melalaikan sholat dan meremehkannya. Dengan demikian ibadah sholatpun perlu dipelajari, dimengerti dan dilaksanakan secara teratur. Anak sejak usia dini mengerjakan sholat sampai ia dewasa dalam keadaan bagaimanapun mereka tidak akan lupa mengerjakan sholat, karena sudah terbiasa sejak dini dan juga tidak akan lupa akan Allah SWT, serta selalu Allah jauhkan dari hal-hal yang banyak mengandung nilai negatif serta menjadikan sikap pribadi yang disiplin, dan diberikan pengarahan-pengarahan tentang keutamaan dan hikmah-hikmah ibadah sholat agar pada akhirnya kesadaran mereka tentang ibadah sholat muncul dengan sendirinya. Di sinilah peran aktif guru diperlukan dan dibutuhkan, bila guru diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar tercapai

tingkat kedewasaannya dan dapat berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT.

Kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah sholat fardhu berjamaah yang diselenggarakan di sekolah, merupakan salah satu program kegiatan keagamaan yang diharapkan terwujudnya suatu perubahan bagi siswa, setelah mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, juga merupakan salah satu bentuk penilaian yang dilakukan guru PAI, dalam upaya memberikan nilai tambah bagi prestasi belajarnya. Siswa yang disiplin (selalu) melaksanakan sholat lima waktu dan mengikuti sholat fardhu berjamaah, maka kegiatan belajarnya akan meningkat sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar

Adapun prestasi belajar bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan, sebab sudah dikenal semenjak dikenalkannya sistem pendidikan. Prestasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru, karena indikator baik atau buruknya siswa dan guru salah satunya adalah prestasi belajar yang dicapai dalam upaya terwujudnya perubahan dan kemampuan yang positif dalam melanjutkan program berikutnya. Perubahan bagi siswa meliputi perubahan pengetahuan, keterampilan dan kedisiplinan. Perubahan akan terwujud, salah satunya melalui proses belajar mengajar yang dilakukan secara intensif dan afektif.

Keberhasilan siswa dalam menguasai mata pelajaran PAI di sekolah, dapat diukur berdasarkan pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Keberhasilan itu dilambangkan dengan nilai maksimal

dalam buku rapor sebagai cermin dari prestasi belajarnya. Karena itu prestasi belajar yang baik, menunjukkan hasil belajar yang baik pula, demikian sebaliknya. Karena prestasi belajar menunjukkan hasil belajar siswa, dimana hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun kedisiplinannya, dengan kata lain rapor menunjukkan prestasi belajar yang merupakan hasil kerja keras atau usaha yang dilakukan dan hasil belajar tersebut akan tercermin pada tingkat kedisiplinannya. Jadi apabila siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi maka kedisiplinannya terutama dalam ibadah sholatnya tinggi pula begitupun sebaliknya.

Dari hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari Kamis, 12 Maret 2020 yaitu dengan melihat nilai rapor siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 18 Banjarmasin, tampak bahwa nilai mata pelajaran PAI nya bervariasi. Prestasi belajar yang berbeda ini, tentu bukti nyata adanya pengaruh dari tingkat kedisiplinan khususnya dalam melaksanakan ibadah sholat fardhu yang berbeda pula.

Berdasarkan kenyataan di atas bahwa, nilai pelajaran PAI yang diperoleh siswa di SMP Negeri 18 Banjarmasin, mempunyai prestasi belajar yang cukup memuaskan tetapi dalam ibadah sholatnya anak kurang disiplin, seperti : jarang melaksanakan sholat fardhu berjamaah terutama di sekolah, menunda waktu sholat, tidak mengerjakan sholat di awal waktu, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran anak dalam melaksanakan sholat fardhu berjama'ah terutama di sekolah padahal peraturan di sekolah sudah

wajib ditetapkan. dalam ibadah sholat anak hanya mementingkan teori yang diberikan oleh guru tetapi tidak demikian dengan prakteknya yang tidak dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya sholat fardhu berjamaah di sekolah. Oleh karena itu tingginya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) mestinya menjadi cermin dalam kedisiplinan siswa melaksanakan sholat, demikian pula sebaliknya bagi mereka yang prestasinya rendah.

Dengan demikian masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar hubungan antara prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kedisiplinan melaksanakan ibadah sholat fardhu berjama'ah di SMP Negeri 18 Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Sebelum membahas lebih jauh tentang inti penelitian , maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini:

a) Korelasi

Korelasi menurut Jonathan Sarwono (2011: 56) :

“Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan (*Measures of Association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik *bivariat* yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel”²

Korelasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah korelasi antara kedisiplinan sholat fardhu dengan prestasi belajar siswa.

² Jonathan Sarwono, *Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011), h. 56.

b) Disiplin Sholat

Disiplin menurut Elizabeth B Hurlock (2000: 82):

“Kedisiplinan salah satu aspek dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terlepas dari berbagai macam aktivitas atau kegiatan, yang mana, kadang kala aktivitas tersebut dilakukan secara tepat waktu, begitupun sebaliknya. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan tepat waktu dan dilakukan secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang cukup lama, akan menghasilkan sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang secara teratur dan tepat waktu biasanya disebut dengan disiplin.”³

Sedangkan shalat menurut bahasa adalah do’a, dan menurut syara’ adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan salam, dan memenuhi syarat yang telah ditentukan.⁴

Adapun sholat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin sholat fardhu lima waktu terutama sholat dzuhur berjama’ah di sekolah.

c) Prestasi Belajar

Prestasi Belajar menurut M Fathurohman dan Sulistyorini (2012: 213) :

“Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Mendefinisikan “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik.”⁵

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 82.

⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 53.

⁵ M Fathurohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 213.

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kedisiplinan shalat siswa di SMP Negeri 18 Banjarmasin?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMP Negeri 18 Banjarmasin?
- c. Adakah korelasi antara kedisiplinan shalat fardhu dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 18 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kedisiplinan shalat siswa di SMP Negeri 18 Banjarmasin.
- b. Mengetahui prestasi belajar siswa di SMP Negeri 18 Banjarmasin.
- c. Mengetahui korelasi antara kedisiplinan shalat dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 18 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif, baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

a. Secara Teoritis

Penelitian dapat dijadikan bahan untuk menambah pengalaman dan memperluas wawasan akademik yang berhubungan dengan kedisiplinan shalat fardhu dan prestasi belajar.

b. Secara Praktis

Apabila terbukti kedisiplinan shalat berhubungan terhadap prestasi belajar, maka diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1) Guru-guru di SMP Negeri 18 Banjarmasin

Sebagai bahan masukan bagi semua guru-guru bahwa dengan mendisiplinkan sholat tepat waktu dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga guru-guru di SMP Negeri 18 Banjarmasin dapat menghimbau siswa siswinya untuk lebih memperhatikan kedisiplinan sholat tepat waktu agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

2) Siswa dan siswi di SMP Negeri 18 Banjarmasin

Bagi siswa dan siswi dapat dijadikan referensi dan menambah ilmu pengetahuan bahwa kedisiplinan sholat dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

3) Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh kedisiplinan sholat terhadap prestasi belajar. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pelajaran berharga khususnya bagi peneliti untuk menumbuhkan semangat melaksanakan sholat dengan tepat waktu yang merupakan sendi dari ajaran agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan penelitian ini yang berjudul Korelasi Kedisiplinan Sholat dengan Prestasi Belajar di SMP Negeri 18 Banjarmasin, didapatkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Ropikoh (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Studi Korelasi Antara Pelaksanaan Ibadah Sholat dengan Disiplin Belajar Siswa SDN Cikokol 4 Tangerang*”. Dalam penelitiannya Ropikoh mengatakan bahwa pelaksanaan ibadah sholat mempengaruhi disiplin belajar siswa di sekolah.⁶ Ropikoh mengatakan bahwa ada pengaruh positif antara pelaksanaan ibadah sholat terhadap disiplin belajar siswa, didukung nilai koefisien korelasi 0,645. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif antara pelaksanaan ibadah sholat terhadap disiplin belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan Ropikoh adalah terdapat pada pembahasan yang menjelaskan pelaksanaan ibadah sholat mampu membentuk disiplin belajar yang baik, hal ini sama dengan penelitian ini bahwa kedisiplinan sholat mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, dikarenakan jika disiplin sholatnya baik, maka disiplin dalam hal lain pun juga akan baik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ropikoh adalah jika peneliti melakukan penelitian pada pengaruh disiplin sholat terhadap prestasi belajar sedangkan

⁶ Ropikoh, *Studi Korelasi Antara Pelaksanaan Ibadah Sholat dengan Disiplin Belajar Siswa SDN Cikokol 4 Tangerang*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h. i

Ropikoh meneliti tentang pelaksanaan ibadah sholat dengan disiplin belajar.

2. Mamluatul Mukaromah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Korelasi Antara Sholat Lima Waktu dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang*”. Dalam penelitian Mamluatul Mukaromah mengatakan bahwa sholat lima waktu memiliki hubungan yang kuat dengan kedisiplinan siswa.⁷ Mamluatul Mukaromah mengatakan bahwa ada hubungan atau korelasi antara sholat lima waktu terhadap kedisiplinan siswa, di dukung nilai koefisien korelasi 0,616. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan kuat antara sholat lima waktu dengan kedisiplinan siswa. Persamaan penelitian ini dengan ropikoh adalah terdapat pada pembahasan mengenai sholat lima waktu mampu mempengaruhi kedisiplinan siswa, dikarenakan jika sholatnya baik maka disiplin hal lainn juga baik. Adapun perbedaan penelitian ini adalah jika Mamluatul Mukaromah melakukan penelitian sholat lima waktu dengan kedisiplinan siswa sedangkan peneliti meneliti tentang kedisiplinan sholat dengan prestasi belajar.
3. Ulva Aryani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Pelaksanaan Sholat Fardhu Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah Palembang*”. Dalam penelitian Ulva Aryani mengatakan bahwa pelaksanaan sholat fardhu santri baik

⁷ Mamluatul Mukaromah, *Korelasi Antara Sholat Lima Waktu dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), h. vii

dari aspek kerutinan pelaksanaannya maupun semangat dalam pelaksanaannya di pondok pesantren putri Al-Lathifiyyah Palembang tergolong sedang 68% sedangkan Kecerdasan emosional santri tergolong sedang 56%. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang cukup baik antara sholat fardhu terhadap kecerdasan emosional. Persamaan penelitian ini dengan Ulva Aryani adalah terdapat pada pembahasan mengenai pelaksanaan sholat fardhu yang mampu mempengaruhi kecerdasan emosional, dikarenakan jika sholatnya baik dan benar maka akan mempengaruhi kecerdasan emosionalnya. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah Ulva Aryani meneliti tentang pelaksanaan sholat fardhu terhadap kecerdasan emosional sedangkan peneliti meneliti tentang kedisiplinan sholat terhadap prestasi belajar.⁸

⁸ Ulya Aryani, *Pengaruh Pelaksanaan Sholat Fardhu Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah Palembang*, (Palembang : UIN Raden Fatah Palembang, 2017), h. xi

G. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang memuat pengertian kedisiplinan, pengertian shalat, makna ibadah shalat, dasar hukum shalat, pengertian prestasi belajar, pengertian prestasi belajar PAI, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAI

Bab III merupakan metode penelitian yang memuat lokasi penelitian, pendekatan, jenis dan desain penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, desain pengukuran, dan analisis hasil uji hipotesis.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup yang memuat simpulan dan saran.